

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Program pembangunan di Indonesia khususnya dalam dunia konstruksi telah mengalami kemajuan pesat bila ditinjau dari segi manajemen dan teknologi konstruksi bangunan. Secara keseluruhan konstruksi bangunan pada umumnya dituntut menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara lengkap dan utuh. Dari semua kemajuan tersebut ada harga yang harus dibayar masyarakat Indonesia, yaitu dampak negative yang ditimbulkannya, misalnya saja seperti bencana kecelakaan kerja. Proses pembangunan yang ada belum diimbangi dengan peningkatan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja pada dunia konstruksi.

Menurut Juan Somavia, Dirjen ILO, industri konstruksi termasuk paling rentan kecelakaan, diikuti dengan anufaktur makanan dan minuman (Kompas, 1/05/04). Tidak saja di negara-negara berkembang, di negara maju sekalipun kecelakaan kerja konstruksi masih memerlukan perhatian serius. Kecelakaan kerja tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik korban tewas, cedera, maupun hilangnya produktivitas. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya budaya K3 di tanah air.

Untuk dapat bersaing dalam *era globalisasi*, setiap perusahaan yang bergerak dibidang jasa harus dapat memenuhi standard Internasional yang telah ada, seperti halnya OHSAS 18001

yang mengatur tentang standard K3. Perusahaan yang telah dapat menerapkan peraturan ataupun ketentuan yang ditetapkan untuk mendapatkan sertifikasi standard internasional, perusahaan tersebut cenderung lalai untuk menerapkan standard tersebut karena dikarenakan berbagai hal.

5S/5R merupakan konsep yang sangat sederhana berasal dari Jepang, 5S adalah huruf awal dari lima kata Jepang yaitu *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi 5R yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

Pada dasarnya 5S/5R merupakan proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan kerja, atau secara umum adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) dilingkungan gedung/bangunan. Sebagaimana diketahui, kondisi tempat kerja mencerminkan perlakuan seseorang terhadap pekerjaannya dan perlakuan terhadap pekerjaan ini mencerminkan sikap terhadap pekerjaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi tingkat penerapan K3/5R dengan standar OHSAS 18001 oleh kontraktor Indonesia dan bagaimana perbandingan tingkat penerapan K3/5R oleh kontraktor yang bersertifikat OHSAS dan non sertifikat.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi yang berada di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Sebagai tambahan pengetahuan tentang penerapan program K3/5R dengan standar OHSAS 18001 khususnya pada perusahaan kontraktor.

#### **1.5 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari penelitian adalah :

- Untuk mengidentifikasi tingkat penerapan K3/5R dengan standar OHSAS 18001 oleh kontraktor Indonesia.
- Untuk sertifikat.membandingkan tingkat penerapan K3/5R oleh kontraktor yang bersertifikat OHSAS dan non